Jurnal Excellent Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 15-19
EXCELLENT HEALTH JOURNAL
Research & Learning in Health Science
https:// excellent-health.id/



Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Jaya

Laila Silvi Hariani[1], Dewi Anggriani Harahap[2], Sri Hardianti[2]
Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
lailasilvi888@gmail.com, anggie.dwh@gmail.com, ncusri@gmail.com

Abstrak
Salah satu masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 setiap tahunnya sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia terutama disebabkan kekurangan zat besi. Anemia ini harus dihindari oleh para ibu hamil karena dampak dari anemia pada ibu hamil itu sendiri yakni keguguran, pendarahan selama kehamilan, persalinan premature, gangguan janin, gangguan persalinan dan masa nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Rumbio Jaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan rancangan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya pada bulan Juni tahun 2024 yang berjumlah 96 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu total populasi yaitu 96 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square.* Hasil penelitian didapatkan sebanyak 52 responden (54,2%) berpengetahuan kurang dan 56 responden (58,3%) mengalami anemia pada ibu hamil. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Rumbio Jaya dengan *p value* 0,001. Diharapkan kepada Puskesmas untuk lebih meningkatkan penyuluhan, konseling dan pemantauan untuk ibu hamil terkait suplementasi tablet Fe sebagai upaya mencegan anemia pada kehamilan

Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia pada Ibu Hamil

Abstract
One of the nutritional problems that occurs in pregnant women is anemia. According to the World Health Organization (WHO) in 2020, every year around 40% of pregnant women worldwide experience anemia, mainly due to iron deficiency. This anemia must be avoided by pregnant women because the impact of anemia on pregnant women themselves is miscarriage, bleeding during pregnancy, premature birth, fetal disorders, labor and postpartum disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of anemia in pregnant women at the Rumbio Jaya Health Center UPT. This type of research is quantitative analytical with a cross-sectional design. The population in this study were all pregnant women in Trimester II and III in the Rumbio Jaya Health Center work area in June 2024, totaling 96 people. The sample in this study was the total population of 96 people. The data collection tool in this study used a questionnaire. This study used univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results of the study showed that 52 respondents (54.2%) had less knowledge and 56 respondents (58.3%) experienced anemia in pregnant women. There is a relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women in the work area of Rumbio Jaya Health Center UPT with a p value of 0.001. It is expected that the Health Center will further improve education, counseling and monitoring for pregnant women related to Fe tablet supplementation as an effort to prevent anemia in pregnancy.

Keywords*: Knowledge, Anemia in Pregnant Women*

✉Corresponding author :
Address : Bangkinang
Email : lailasilvi888@gmail.com
Phone : +62 878-8921-8894

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan kelompok rentan terhadap masalah gizi dan berdampak pada penyebab kematian ibu dan anak. Salah satu masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang tersebar luas dan dua pertiga diantaranya berada di Asia. Di negara berkembang anemia menjadi perhatian yang serius karena dampaknya berkontribusi terhadap kematian maternal (Putri, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 setiap tahunnya sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia mengalami anemia terutama disebabkan kekurangan zat besi. Prevalensi anemia pada kehamilan tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaittu 46,34%, Asia 47,92%, Eropa 26,15% dan terendah terjadi di wilayah Amerika yaitu 25,28% (Suleni, 2024).

Wanita pada masa kehamilan dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berkisar <11,0 gr/dl pada masa kehamilan. Wanita yang mengalami anemia ringan memiliki rentang kadar hemoglobin 10- 10,9 g/dl. Kemudian wanita yang mengalami anemia sedang memiliki rentang kadar hemoglobin 7-9,9 g/dl dan wanita anemia berat memiliki kadar hemoglobin < 7 g/dl. Menurut RISKESDAS tahun 2018, sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia diantara usia 15 hingga 24 tahun jika dibandingkan dengan RISKESDAS tahun 2013 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu 37,1%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebanyak 11,8% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 kasus anemia pada ibu hamil sebesar 18.756 kasus (34,23%) dan pada tahun 2022 kasus anemia pada ibu hamil sebesar 15.634 kasus (21,15%), kemudian pada tahun 2023 menjadi 19.187 kasus (39,18%) dan disimpulkan bahwa rata-rata dari 3 tahun terakhir 31,52%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 755 kasus (3,87%), di UPT Puskesmas Kampa sebanyak 128 kasus (22,34%), sedangkan di Puskesmas Rumbio Jaya kasus anemia pada ibu hamil berada pada urutan kedua sebanyak 59 kasus (13,56%). Kasus anemia pada tahun 2021 berjumlah 52 kasus, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 38 kasus, dan pada tahun 2023 kembali meningkat yaitu 74 kasus. Berdasarkan perbandingan antara Puskesmas Kampa dan Puskesmas Rumbio bahwa di Puskesmas Rumbio berdasarkan wawancara bidan koordinator didapatkan hasil bahwa ibu hamil melahirkan bayi BBLR sebanyak 1 orang, setelah dilihat pada riwayat sebelumnya ibu hamil mengalami anemia pada masa kehamilannya, sedangkan di Puskesmas Kampa tidak ditemukan riwayat ibu hamil yang melahirkan bayi dengan BBLR. Disimpulkan bahwa dampak anemia pada ibu hamil lebih banyak terdapat di Puskesmas Rumbio Jaya dari pada Puskesmas Kampa.

Dampak anemia dapat terjadi pada ibu dan janin. Pada ibu menyebabkan terjadinya gangguan seperti mudah pusing, pingsan, abortus, dan mengalami proses melahirkan yang berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak maksimal serta perdarahan setelah persalinan, sedangkan dampak anemia terhadap janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur dan lahir dengan cacat bawaan (Puskesmas Rumbio Jaya, 2024).

Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu penyakit infeksi, perdarahan, status gizi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu usia ibu, paritas, usia kehamilan, pengetahuan, sosial ekonomi. Penyebab terjadinya anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah (Tadese, 2017).

Pengetahuan ibu hamil mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan gizi ibu hamil agar pertumbuhan janin dapat berkembang dengan baik dan tidak mengalami hambatan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi selama kehamilan dapat menyebabkan ibu hamil kekurangan nutrisi, bila kekurangan gizi terutama zat besi maka dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi zat besi (Purwaningrum, 2017).

Dalam kehamilan, penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan karena keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia. Kebutuhan gizi meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin dikarenakan selama kehamilan zat gizi sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan janin, plasenta, cairan ketuban, penambahan uterus, pertambahan jaringan payudara, dan pertambahan volume darah bersama dengan perubahan jaringan serta metabolisme tubuh ibu (Ratna, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya, dari 10 orang ibu hamil diketahui 6 ibu hamil (60%) mengalami anemia dengan kadar hemoglobin 10 gr/dl, dari hasil survey pendahuluan juga diketahui ibu hamil kurang mengetahui tentang gizi selama kehamilan seperti makanan yang baik di konsumsi selama hamil dan tidak mengandung pengawet dan juga ibu hamil memililiki status gizi kurang dengan IMT 18,5 cm. Berdasarkan survey awal di UPT Puskesmas Rumbio Jaya dengan bidan koordinator ditemukan sebanyak 1 orang ibu hamil melahirkan bayi dengan BBLR dengan adanya riwayat anemia pada kehamilan sebelumnya.

METODE

Desain penelitian ini adalah *kuantitatif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya pada bulan Oktober tahun 2024 yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total samping.* Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

kuesioner dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Pada hasil penelitian ini akan ditampilkan karakteristik responden seperti umur, pekerjaan, dan jumlah anak. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Umur, Pekerjaan, dan Jumlah Anak

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Umur, Pekerjaan dan Jumlah Anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 th	11	11,5
2	**20-35 th**	**49**	51,0
3	> 35 th	36	37,5
No	**Pekerjaan**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Bekerja	35	36,5
2	**Tidak bekerja**	**61**	**63,5**
No	**Jumlah Anak**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Primipara	37	38,6
2	**Multipara**	**57**	**59,4**
	Jumlah	**96**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 96 responden, terdapat 49 (51%) responden berumur 20-35 tahun, 61 (63,5%) responden tidak bekerja, 57 (59%) responden memiliki jumlah anak dalam kategori multipara.

Analisa Univariat

Pengetahuan dan Kejadian Anemia

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Kurang**	**53**	**55,2**
2	Baik	43	44,8
No	**Kejadian Anemia**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
1	**Ya**	**55**	**57,3**
2	Tidak	41	42,7
	Jumlah	**96**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden, terdapat 53 (55,2%) responden berpengetahuan kurang tentang gizi pada terhadap kejadian anemia dan 55 (57,3%) responden mengalami anemia dalam kehamilan.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 3: Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		*P value*	POR
	Ya	%	Tidak	%	N	%		
Kurang	37	69,8	16	30,2	53	100	0,011	3,2
Baik	18	41,9	25	58,1	43	100		
Jumlah	**55**	**57,3**	**41**	**42,7**	**96**	**100**		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 (30,2%) responden tidak mengalami anemia, sedangkan dari 43 responden yang berpengetahuan baik terdapat 18 (41,9%) responden mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,011 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=3,2 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 16 (30,2%) responden tidak mengalami anemia, sedangkan dari 43 responden yang berpengetahuan baik terdapat 18 (41,9%) responden mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p *value* = 0,011 ($p \leq 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi untuk ibu hamil. Selain itu juga rendahnya asupan makanan yang mengandung zat besi, dan kurangnya mengonsumsi tablet Fe. Tingginya angka anemia pada ibu hamil ini juga dapat disebabkannya pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe pada saat kehamilan (Setyawati, 2022).

Semakin kurang pengetahuan ibu maka ibu akan kurang menjaga kehamilannya dengan benar sehingga dalam proses persalinan semakin lama, melahirkan anak yang BBLR dan risiko perdarahan saat melahirkan dan setelah melahirkan. Ibu dengan pengetahuan kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia mengakibatkan ibu hamil kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan terjadi (Mifta, S, 2022).

Menurut Rahayu (2023) salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala dan dampak yang menyebabkan anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia, akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia.

Kejadian anemia juga disebabkan karena ibu berada dalam paritas multigravida sehingga wanita yang sering hamil akan banyak kehilangan zat besi. Hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada di dalam tubuhnya. Paritas termasuk dalam faktor resiko tinggi penyebab anemia, karena hal ini dapat menimbulkan keadaan yang mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa paritas yang lebih dari 3 tidak berisiko mengalami gangguan anemia (Rahmi, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2023) dengan judul hubungan usia pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan usia ibu dengan kejadian KEK (kekurangan energi kronis) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro dengan *p value* 0,002.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suhartatik (2024) dengan judul hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Talamenrea. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Talamenrea dengan *p value* 0,000.

Menurut peneliti dari 34 responden yang berpengetahuan baik terdapat 17 (38,6%) responden mengalami anemia disebabkan karena ibu hamil dengan usia > 35 tahun sehingga pada usia tersebut terjadi kemunduran fungsi organ reproduksi, penurunan daya tahan tubuh dan ibu rentang mengalami masalah anemia.

Sejalan dengan pendapat Sari (2022) yaitu ibu yang hamil >35 tahun, sudah memasuki masa awal fase *degenerative*, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko anemia. Usia usia >35 tahun perlu energi yang cukup besar karena fungsi organ manusia semakin tua semakin melemah dan pada kehamilan di usia ini sangat memerlukan energi tambahan yang cukup guna untuk mendukung kehamilan yang sedang berlanjut.

Wanita hamil diusia dibawah 20 tahun dimana pada usia tersebut diketahui bahwa organ dalam tubuhnya masih dalam proses pematangan dan perkembangan salah satunya sistem reproduksi. Untuk memenuhi perkembangan reproduksi tubuhnya masih butuh banyak suplai berbagai zat gizi, sehingga jika terjadi kehamilan di usia ini tentunya kebutuhan zat gizi akan meningkat dibanding wanita yang hamil diatas 20 tahun. Zat gizi yang diperlukan tubuh jika tidak tepenuhi tentunya akan mengakibatkan anemia. Pada wanita hamil pada usia diatas 35 tahun juga beresiko anemia dikarenakan kemampuan daya tahan tubuh sudah mulai menurun dan beresiko mengalamai berbagai masalah kehamilan salah satunya anemia (Rahmaniyah, 2022).

Ibu yang hamil pada usia < 20 tahun konsumsi gizi untuk janin didalam rahim dan pertembuhan biologis dirinya sendiri yang tentunya masih memerlukan banyak asupan zatbesi.Ibuyang hamil>35tahun,sudah memasuki masa awal fase degeneratif, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalamiberbagaimasalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki risiko anemia (Tanziha, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusrotun (2022) dengan judul hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sangkunur Kecamatan Angkola. Hasil penelitian diperoleh bahwa anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil.Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia

Dari 52 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 13 (25%) responden tidak mengalami anemia disebabkan karena terdapat 63,5% responden tidak bekerja sehingga apabila ibu tidak bekerja maka ibu akan rutin mengkonsumsi makanan protein dan sayuran serta patuh minum obat tablet Fe sehingga zat besi terpenuhi

Menurut Atik (2021) jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinanya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja kurang memiliki beban kerja yang tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja yang banyak melakukan pekerjaan dirumah dan di luar rumah yang menyebabkan ibu merasa lelah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursita (2021) dengan judul hubungan pekerjaan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Purwekerto Selatan. Hasil penelitian didapatkan dari 16 ibu tidak bekerja sebanyak 11 ibu tidak mengalami anemia. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ibu yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, dibandingkan ibu yang tidak bekerja..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2023) dengan judul hubungan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro dengan *p value* 0,002.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

KESIMPULAN

a. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang
b. Sebagian besar responden mengalami anemia
c. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Rumbio.

DAFTAR PUSTAKA

Adilestari, W & Daryani, S. M. (2020). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Andiyani. (2017). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (Ferrum) Terhadap Kejadian Anemia Di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana. Lumbung Farmasi: *Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2(1), 125*

Astapani, Dewi. (2020) Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III . Jurnal Kesehatan Tambusai;1

Atik (2021). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan,2(2), 86.*

Azizah (2023). Hubungan umur terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Wisma Indah Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Kebidanan, 7(15), 33–38*

Dewi HP, Mardiana M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Jurnal Nutr Coll. 2021;10(4):285–96.*

Fatmawati. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengkonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019. CHMK *Health Journal.Vol.4 No. 2.*

Hernawati. (2016). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian AnemiaPada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Yarsi, 26(2), 75–85. Vionalita, G.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. 2022

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Laporan Riskesdas. 2018. 2018

Kristiana, A. S. (2017). Perbedaan Produksi ASI pada Akseptor KB Suntik Kombinasi dan Progestin. *Journal of Nursing Care an Biomoleculer, 2(1), 36-41*

Mifta, S, (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Ketidakpatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Purwokerto Barat Banyumas. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 3, 53–57*

Sari. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sukawati I Gianyar. *Jurnal Midwifery Update (MU), 3(2), 1*

Setyawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadu Kabupaten Aceh Selatan. *Jurmakesmas, 2(1), 133–147.*

Siti. (2016). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilajah Kerja Puskesmas Muara Batu Kecamatan Aceh Utara Tahun 2016. *Journal Of Midwifery Senior. Vol. 3 No. 1*

Wigati. (2020). Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar. Jurnal Ilmiah Keperawatan (*Scientific Journal of Nursing), 8(1)*

Wiknjosastro. (2015). *Buku Acuan Nasional. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Winda. (2023). Hubungan usia pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro

World Health Organization. (2019). Prevalence of Anemia Among Pregnant Women.2019.

Yuanita. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehat dan Pembang. 2020;10(19):114–25*